

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk, dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian digunakan dengan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Menurut Sulastri, dkk (2020: 47) mengemukakan bahwa “Metode adalah strategi yaitu cara-cara memahami sesuatu atau langkah-langkah sistematis dalam memecahkan masalah”. Metode merupakan cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Saifuddin, (2014:7) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu”. Hal ini untuk mendeskripsikan objek masalah dalam penelitian ini, sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

Metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan kata-kata atau kalimat dan dianalisis. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu, karena metode deskriptif merupakan metode yang memberi gambaran objektif, menjelaskan atau mendeskripsikan ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada Mantra Pengasih Dusun Tanjung Toba serta Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra di Kelas VII SMP Negeri 2 Nanga Tayap” yang telah diucapkan oleh dukun atau pawang pembacaan mantra.

Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Dalam metodologi, peneliti menggunakan berbagai kriteria untuk memecahkan masalah penelitian yang ada.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini adalah berbentuk kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya tidak dengan angka-angka statistik. Namun, diungkapkan menggunakan kata-kata yang diuraikan, hingga menemukan hasil dari penelitian tersebut Penelitian ini berbentuk kualitatif. Menurut Endraswara (2013:5) berpendapat bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris”, yang maksudnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengutamakan angka-angka, akan tetapi lebih mengutamakan penghayatan dalam bentuk interaksi antar konsep yang dikaji. Sedangkan Ismawati (2011:10) mengungkapkan “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”, artinya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif atau menguraikan kata-kata baik tertulis maupun lisan. Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif, karena mantra merupakan bentuk karya sastra yang diciptakan dengan ide-ide kreatif kemudian dituangkan dalam bentuk lisan, dalam mantra terdapat data penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif ini yaitu karena data penelitian yang diperoleh berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari dukun atau pawang pembacaan mantra pengasih yang sedang diamati sehingga peneliti dapat memperoleh data berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada mantra.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif, berupa kata-kata atau gambar-gambar, digunakan untuk meneliti objek alamiah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik, semiotik adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda. Semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Menurut pendapat Nazzarudin (2015:1) yang mengatakan “bahwa semiotika itu dapat dijawab dengan singkat bahwa ia adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda”, artinya semiotika adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang tanda. Semiotik adalah studi tentang tanda. Hal ini sejalan dengan Pratiwi (2021:23) “ semiotik berasal dari kata yunani *semeion* yang bearti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain”. Menurut Priyadi dan Seli (2013:3) “ semiotik adalah kajian yang menyelidiki tanda yang terdapat dalam karya sastra, sehingga akan mmepermudah pembaca sastra dalam memahami karya sastra”.

Semiotik untuk menelaah dan mengetahui tanda. Nazzarudin, (2015:3) menyatakan bahwa “semiotika menelaah segala sesuatu yang dapat ditanggapi sebagai tanda” maksudnya semiotika berguna untuk menelaah segala sesuatu yang ditanggapi sebagai suatu tanda. Sementara itu Faruk, (2017:93) menyatakan “bahwa sebagai fakta semiotik karya sastra adalah sistem tanda” artinya merupakan suatu fakta bahwa semiotik dalam karya sastra adalah sebuah sistem tanda.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan semiotik merupakan cabang ilmu yang mengkaji tentang sistem tanda seperti ikon, indeks, dan simbol, serta mempelajari fenomena sosial kehidupan manusia. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan semiotik untuk menganalisis tanda-tanda yang terdapat dalam mantra. Dengan belandasan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menganalisis ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam mantra pengasih dusun Tanjung Toba.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Dusun Tanjung Toba Desa Simpang Tiga Sembelangaan Kabupaten Ketapang. Alasan utama peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu karena masyarakat Dusun Tanjung Toba masih melaksanakan ritual pembacaan mantra salah satunya yaitu mantra pengasih, lokasi Dusun Tanjung Toba Desa Simpang Tiga Sembelangaan juga tidak terlalu jauh dari pusat kota Ketapang sehingga dapat mempermudah peneliti melakukan proses penelitian.

Waktu penelitian yaitu waktu dimana peneliti melakukan penelitian hingga penulisan laporan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga bulan September.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian sebagai objek sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, meskipun pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambilnya. Menurut Gunawan (2015:278) mengemukakan bahwa “ latar penelitian hendaknya diuraikan secara jelas seperti letak geografis, bangunan fisik, struktur organisasi, program dan kegiatan sehari-hari.

Latar penelitian yang dipilih peneliti yaitu Dusun Tanjung Toba Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Dusun Tanjung Toba merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Simpang Tiga Sembelangaan Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Kecamatan Nanga Tayap merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. Kecamatan ini terdiri atas dua puluh desa. Dua puluh desa tersebut yaitu: Desa Betenung, Desa Cegolak, Desa kayong hulu, dan Desa kayong utara, Desa Kayung Tuhe, Desa Lembah Hijau Satu, Desa Lembah Hijau Dua, Desa Mensubang, Desa Nanga Tayap, Desa Pangkalan Suka, Desa Pankalan Teluk, Desa Pateh Benten, Desa Sebadak Raya, Desa Sungai Kelik,

Desa Sepakat Jaya, Desa Siantau Raya, Desa Simpang Tiga Sembelangaan, Desa Tajok Kayong, Desa Tanjung Medan. Dusun Tanjung Toba merupakan salah satu Dusun di Desa Simpang Tiga Sembelangaan, Dusun Tanjung Toba dibagi menjadi dua RT dan 1 RW dengan jumlah 83 kepala keluarga, dan 315 jiwa. Mayoritas Dusun Tanjung Toba Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang adalah mayoritas suku Melayu, adapun mata pencarian di desa tersebut yaitu: berladang, berkebun, berternak, dan lain sebagainya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, merupakan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan. Maka dari itu, segala upaya dan teknik harus dilakukan oleh peneliti demi mendapatkan data-data yang diperlukan. Menurut Afifudin dan Saebani (2012:117) mengatakan bahwa data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti. Sedangkan menurut Siswanto (2010:70) data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis.

Data ini diperoleh dengan cara mengobservasi atau mendengarkan pengucapan mantra pengasih. Data dalam penelitian ini yaitu pertama, ikon yang terdapat pada mantra pengasih yang telah dituturkan oleh informan, kedua, indeks yang terdapat pada mantra pengasih yang telah dituturkan oleh informan, ketiga, simbol yang terdapat pada mantra pengasih yang telah dituturkan oleh informan. Keempat hasil dari Kutipan-kutipan tersebut akan direkam, kemudian ditranskripkan dalam bentuk tulisan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia guna untuk diimplementasikan sebagai bahan ajar untuk membantu guru.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh misalnya dari masyarakat yang memberikan respon atau tanggapan dari pertanyaan peneliti. Menurut Gunawan (2015:142) mengemukakan bahwa “sumber data

penelitian kualitatif adalah manusia dengan perilakunya, peristiwa, arsip, dan dokumen”. Penelitian kualitatif dituntut memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoretis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat, yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut”. Sumber data merupakan suatu objek dari mana data diperoleh seseorang baik berupa kata-kata, benda, foto, data-data statistik, tindakan, maupun manusia. Sedangkan menurut Sujarweni (2014:73) mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.

Menurut Syam, (2013:3) mengemukakan bahwa “ krtiteria seorang informan atau orang yang membacakan syair atau mantra, yaitu: pertama berusia 50 sampai 70 tahun, kedua menetap ditempat atau daerah tersebut selama 25 tahun, ketiga masih berbahasa daerah ditempat sastra daerah berkembang”. Kriteria tersebut dimaksudkan agar data atau informan yang diperoleh dapat benar-benar tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Informan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: Informan 1 adalah bapak Sanol, beliau berusia 70 tahun. Beliau merupakan informan dari Dusun Tanjung Toba Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Keseharian bapak Sanol adalah sebagai Petani. Beliau banyak juga mengetahui mantra selain mantra pengasih. Informan 2 adalah ibu Siti Rafeah, beliau berusia 79 tahun, lebih dikenal dengan sapaan Nok Siti. Keseharian ibu Siti adalah sebagai ibu rumah tangga. Beliau merupakan salah satu masyarakat Dusun Tanjung Toba Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang yang masih mempercayai mantra dan masih menggunakan mantra pengasih untuk acara pernikahan. Iforman 3 adalah bapak Adip Darma, beliau berusia 27 tahun. Keseharian beliau adalah menjadi guru kontrak di SMP Negeri 2 Nanga Tayap.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Setiap penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menguji kesahihan dan kendala data yang diperoleh. Selain itu juga menggunakan metode yang tepat, maka diperlukan juga kemampuan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Adapun teknik dan alat pengumpul data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara peneliti mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti harus mempunyai teknik yang tepat agar mendapatkan data-data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data dan informasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Afifudin dan Saebani (2018:140) bahwa metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia. Berbeda halnya dengan Nawawi (2012:141) mengemukakan “teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang akan dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari sumber dokumenter, baik buku-buku, roman, novel, koran, maupun sumber-sumber lainnya”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpul data adalah pencarian dan penemuan bukti-bukti yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik yang melibatkan penulis langsung dalam pengambilan data. Menurut Nawawi (2012:101) teknik komunikasi langsung adalah cara pengumpulan data yang

mengharuskan seorang peneliti melakukan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat dalam untuk keperluan tersebut untuk mengetahui kebenaran masalah yang diteliti dengan melakukan percakapan langsung dengan informan. Komunikasi langsung biasanya dilakukan oleh peneliti melalui wawancara. Menurut Sujarweni (2014:74) wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengali data secara lisan. Hal ini dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas Teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data yang mengharuskan seorang peneliti langsung berhadapan dengan dengan informan, berinteraksi dengan objek penelitian dengan cara turun dan berinteraksi langsung dalam proses penuturan. Kontak langsung yang dilakukan pencari informasi kepada sumber informasi untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif. Jadi pada penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk bertemu langsung dengan informan guna untuk mendapatkan data yang objektif.

b. Teknik Rekam dan Catat

Teknik perekam diperlukan untuk merekam semua yang diujarkan oleh informan, baik ujaran hasil wawancara maupun mantra yang informan tuturkan agar data dapat ditulis kembali secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa peneliti tidak merekayasa data-data yang diperoleh dan data tersebut benar-benar ada, di Dusun Tanjung Toba Desa Simpang Tiga Sembelanga Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Selain itu, sangat penting pada teknik catat rekam ini guna untuk melengkapi hal-hal yang bisa dikemukakan pada pengamatan langsung.

Menurut Mahsun (2012:95) “teknik rekam merupakan teknik yang dilakukan merekam bahasa yang dituturkan oleh pemiliknya. Teknik ini digunakan secara bersama-sama jika pengguna bahasa yang di sadap

berwujud secara lisan” proses rekaman terhadap mantra yang terdapat di Dusun Tanjung Toba Desa Simpang Tiga Sembelangan Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang yang dibaca oleh dukun sebagai informan dengan menggunakan rekaman suara untuk merekam mantra pada saat dukun membacakan mantra. Teknik perekam berguna untuk membantu peneliti dalam melakukan pencatatan mantra agar lebih mudah untuk menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Berdasarkan pendapat para ahli teknik rekam pada penelitian digunakan untuk merekam secara lisan dalam bentuk transkrip.

c. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel penelitian, teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data yang dilakukan dengan melihat sejauhmana proses yang berjalan telah didokumentasikan dengan baik. Gunawan (2015:176) mengemukakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan dari metode observasi dan wawancara. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:274) menyebutkan bahwa “teknik dokumenter yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengser, agenda, dan sebagainya. Teknik studi dokumenter adalah pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen terpercaya berupa gambar, dan karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumenter yang peneliti gunakan untuk mendokumentasikan segala kegiatan ketika mengambil data pada mantra pengasih yang diturkan informan secara lisan berbentuk gambar, transkrip, serta rekaman.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan data tersebut sebagai alat pengolahan data dalam penelitian. Sugiyono (2017:306) menyebutkan bahwa “ penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan atas temuannya”. Adapun alat yang digunakan berdasarkan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah tata cara bagaimana cara melakukan wawancara dengan informan atau sumber data. Pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah dalam proses wawancara agar dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh data yang dibutuhkan. Pedoman wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung dengan informan membangun dialog atau tanya jawab secara lisan. Melakukan wawancara dengan informan agar apa yang ingin kita sampaikan dapat dengan mudah dimengerti dan ditanggapi oleh informan sehingga data yang diperoleh lebih jelas dan akurat sehingga mudah dalam menganalisisnya.

b. Alat rekam

Alat rekam, berguna untuk merekam pembaca mantra dalam penelitian ini di gunakan untuk kepentingan analisis data dan memudahkan penulis menemukan hal-hal penting yang terlewatkan dan tidak tercatat saat proses penyimakan berlangsung. Menurut pendapat Zulfadrial (2017:77) mengemukakan bahwa pencatat data yang dilakukan dengan perekaman dan ada pula yang dilakukan melalui pencatatan wawancara itu sendiri. Alat rekam yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tape recorder* untuk merekam percakapan pada saat proses wawancara berlangsung dengan informan atau penutur mantra yang tidak tercatat di kertas pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen bisa berbentuk gambar, karya dari seseorang, dan tulisan. Dalam pengumpulan data, alat bantu dalam pengumpulan data berupa alat tulis seperti pena, kertas pencatat ini disebut alat untuk mempermudah pengumpulan data dan kartu data, yang digunakan berupa buku yaitu kartu data. Kartu data merupakan instrumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data, tujuannya untuk memberi tanda pada data agar lebih mudah saat melakukan analisis. Data dianalisis melalui proses pengodean (*coding*) yang dideskripsikan dalam bentuk kartu-kartu data (Santosa, 2015:78). Dalam penelitian ini kartu data berfungsi untuk mengklasifikasikan, mendata dan mencatat setiap fokus masalah dalam penelitian yang meliputi, ikon, indeks, dan simbol. Kertas pencatat ini disebut sebagai alat bantu. Peneliti merupakan alat untuk mencatat atau menganalisis data hasil pembacaan dan pengkajian berulang-ulang terhadap sumber data yaitu ikon, indeks dan simbol. Semua data yang dikutip sesuai fokus permasalahan dalam penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan yang satu dengan informan lainnya. Menurut Sugiyono (2017:330) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengecekan ini dilakukan selama proses bimbingan itu dilakukan. Sedangkan menurut Moleong (2017:330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Hal ini dilakukan agar tingkat kepercayaan data terhadap hasil yang diteliti lebih akurat.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Gunawan (2015: 219) mengatakan triangulasi sumber adalah mengali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data dalam triangulasi dalam sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadi perbedaan- perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus mengolompokkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang “mengevaluasi”. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu cara lain untuk mengorganisasikan data dan mengarahkan pada upaya penemuan lain. Menurut Nawawi (2012: 82) mengatakan bahwa triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu mengali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Jadi dalam penelitian pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber, dimana penelitian ini melakukan perbandingan, pengecekan, kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui sumber dan teori. Membandingkan data yang dihasilkan dari sumber informan-informan, serta membandingkan data dari satu atau lebih teori

G. Teknik Analisis Data

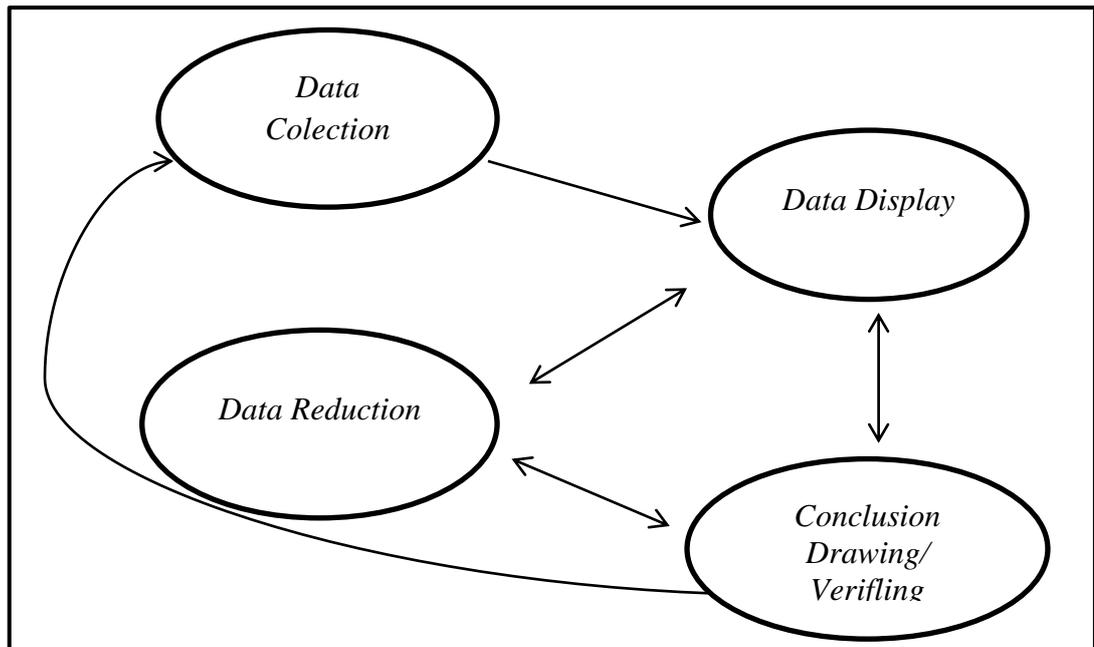
Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam menganalisis data-data yang dikumpulkan, sehingga data yang terkumpul dapat dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang diuraikan. Analisis adalah suatu

penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Data yang terkumpul berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan teknik kajian isi. Yusuf (2017:332) berpendapat “data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik kajian isi”, artinya di dalam penelitian kualitatif data yang dianalisis menggunakan teknik kajian isi. Data dilakukan dengan cara mengatur urutan data, mengelola data serta mengorganisasikannya. Menurut Afifudin dan Saebani (2018:165) menyatakan bahwa analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Melalui instrument ini kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian ini.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, teknik analisis data adalah cara peneliti menganalisis dan mempelajari, mengelola data dan mengatur urutan data dengan baik agar hasil yang didapatkan maksimal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Teknik ini bertujuan untuk menjawab sub masalah 1 sampai 4.

Secara garis besar Miles dan Huberman (Sugiyono,2017:338) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas,sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



Bagan 1.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif

Gambar 1.1 Komponen-komponen analisis data, model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono 2017:338).

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum melakukan reduksi data. Pada saat pengumpulan data, dan teknik yang sudah ditentukan maka data yang didapat terlalu banyak sehingga akan dilanjutkan kepada tahap mereduksi data. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, setelah pengumpulan data dilakukan analisis awal bersama dengan pengamatan dan wawancara selama pengumpulan data berlangsung mengenai mantra pengasih, proses analisis awal telah dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan peneliti guna untuk menjawab sub masalah 1 sampai 4 dengan teknik komunikasi langsung, wawancara, rekam dan catat untuk mendapatkan data dari informan. Peneliti memilih terjun secara langsung untuk melihat dan mendengarkan pembacaan Mantra Pengasih Dusun Tanjung Toba Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang.

b. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh ha-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting pada data yang diperoleh untuk diklasifikasikan. Reduksi data merupakan pemilihan, pemutusan

perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, Miles Dan Huberman (Sugiyono,2017:339). Untuk itu perlu dirangkum atau dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan masalah penelitian kemudian dicatat secara teliti dan rinci sehingga mendapatkan data yang terdapat dalam mantra pengasih. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data yang direduksi dalam penelitian ini berupa kumpulan teks Mantra Pengasih yang akan di analisis. Dengan ini peneliti menterjemahkan mantra pengasih dari Bahasa Melayu Dusun Tanjung Toba Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang ke dalam bahasa Indonesia, sebagai sarana peneliti merangkum hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting. Fokus penelitian ini adalah bentuk tanda yang berupa ikon, indeks, dan simbol pada mantra pengasih Dusun Tanjung Toba. Setelah data di reduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan satu diantara kegiatan dalam proses penyusunan informasi yang ditemukan pada saat observasi dalam rangka menjawab masalah penelitian yakni ikon, indeks dan simbol. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian keseluruhan data. Prosesnya peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub bab pokok permasalahan. Penyajian data yang baik merupakan salah satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Data yang diperoleh dari lapangan disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab sub fokus masalah 1 sampai 4 yang diteliti dalam Mantra Pengasih Dusun Tanjung Toba Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang.

d. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan simpulan yang didasarkan atas penyusunan informasi yang diperoleh dalam analisis data. Penarikan simpulan disusun berdasarkan temuan-temuan selama proses penelitian dan dalam tahap penemuan hasil penelitian. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memperoleh simpulan yang akurat dari permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini.

Penarikan simpulan dilakukan sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian, yaitu: (1) Ikon Mantra Pengasih Dusun Tanjung Toba. (2) Indeks Mantra Pengasih Dusun Tanjung Toba. (3) Simbol Mantra Pengasih Dusun Tanjung Toba, (4) implementasinya pada pembelajaran sastra di kelas VII SMP Negeri 2 Nanga Tayap.

Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan proses atau siklus dan interaktif. Komponen-komponen tersebut merupakan keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis data yang saling menyusul, untuk mendeskripsikan data Mantra Pengasih Dusun Tanjung Toba Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang.